

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Premenopause merupakan periode peralihan antara masa reproduksi ke masa berhentinya haid (menopause), yang terjadi antara umur 40-55 tahun. Fase ini terjadi penurunan produksi estrogen di ovarium yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah folikel primordial untuk sintesis estrogen pada granulosa ovarium, sehingga kadar estradiol yang dibawa ke dalam darah ikut menurun dan menyebabkan terganggunya siklus menstruasi serta fungsi fisiologis wanita.^{1,2}

Estrogen dalam plasma terdiri dari tiga jenis yaitu β -estradiol, estron dan estriol. Hormon β -estradiol merupakan hormon utama yang disekresikan oleh ovarium sehingga memiliki efek estrogenik tertinggi. Salah satu fungsinya adalah untuk menjaga massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dalam darah.^{2,3}

Perempuan yang memasuki usia premenopause akan menghadapi beberapa masalah fisiologis, seperti dislipidemia dan peningkatan berat badan. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan kadar hormon yaitu hormon estrogen. Estrogen memberikan efek yang responsif terhadap jaringan adiposa. Hormon ini berfungsi mengatur keseimbangan lemak tubuh dan menjaga lipolisis pada jaringan lemak.^{4,5,6} Berkurangnya kadar hormon estrogen akan menjadi faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner (PJK), seperti stroke dan penyakit jantung iskemik yang tergolong kepada Penyakit Tidak Menular (PTM).^{4,5,6}

Angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) di Sumatra Barat mengalami peningkatan yaitu dari 61,39% pada tahun 2009 menjadi 65,9% tahun 2010. Angka ini melebihi persentase rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan laporan tahunan Dinkes Kota Padang (2013), penyebab kematian tertinggi di Puskesmas didominasi oleh beberapa Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit jantung, hipertensi, stroke, diabetes dan Penyakit Jantung Koroner (PJK).^{7,8}

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menunjukkan, jumlah perempuan Indonesia berusia 45-49 tahun adalah 7 juta orang, di Sumatra Barat sendiri berjumlah 140 ribu orang, sedangkan di Kota Padang berjumlah 25 ribu orang atau sekitar 5,7% dari seluruh perempuan dari segala umur di Kota Padang.

Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia.^{9,10}

Data statistik mengenai Angka Harapan Hidup (AHH) menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan peningkatan angka harapan hidup global sebesar 5,5 tahun dalam rentang tahun 2000 hingga tahun 2016. Jumlah wanita di dunia tahun 2017 adalah sebanyak 3,73 miliar orang. Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk perempuan di Indonesia tahun 2010 sebesar 71,83 tahun dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 73,06 tahun. Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk perempuan di Provinsi Sumatra Barat tahun 2010 sebesar 69,58 tahun dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 70,70 tahun. Begitu pula Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan di Kota Padang meningkat dari 73,17% tahun 2011 menjadi 73,20% tahun 2017.^{6,11,12}

WHO memperkirakan akan terjadi bonus demografi pada tahun 2030 hingga 2045, yang memprediksi jumlah wanita usia produktif berumur 40-55 tahun pada tahun itu akan terus meningkat. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk usia produktif, yang diperkirakan berjumlah 64% dari total seluruh penduduk Indonesia.¹¹

Hal ini berkaitan dengan fokus utama Kementerian Kesehatan RI, yaitu mengurangi angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disampaikan dalam laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2015. Beban penyakit terbanyak yang ada di Indonesia saat ini adalah Penyakit Tidak Menular (PTM), yaitu sebesar 58% dari seluruh beban penyakit yang ada di Indonesia. Sebagian besar diantara Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut masuk dalam tanggungan negara melalui program BPJS Kesehatan, sehingga meningkatnya angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) akan meningkatkan tanggungan negara dan dapat mempengaruhi ekonomi negara.¹³

Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian di atas adalah dengan mengurangi angka kejadian faktor risikonya. Faktor risiko kejadian penyakit tidak menular (PTM), terutama penyakit jantung koroner (PJK) adalah obesitas dan dislipidemia. Estrogen diketahui mampu menjaga massa lemak tubuh dan kadar kolesterol di dalam darah agar tetap seimbang. Namun kadarnya mulai berkurang pada wanita yang sudah memasuki usia premenopause.⁵

Penelitian mengenai hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause masih jarang dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, didapatkan bahwa jumlah penelitian yang membahas hal ini masih sangat sedikit, dan penelitian tersebut sudah lama dilakukan, yaitu pada tahun 1990-an. Penelitian tersebut kebanyakan juga hanya dilakukan di Eropa. Sedikit sekali penelitian di Indonesia yang membahas tentang ini, sehingga data mengenai hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause belum tersedia di Indonesia terutama di Sumatra Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata massa lemak tubuh pada wanita premenopause di Kota Padang.
- b. Mengetahui rata-rata kadar kolesterol total pada wanita premenopause di Kota Padang.
- c. Mengetahui rata-rata kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang.
- d. Mengetahui hubungan antara massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menyediakan data ilmiah tentang hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Akademik

Manfaat akademik bagi peneliti adalah untuk mengetahui hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang. Penelitian ini juga dipergunakan untuk mengaplikasikan teori ilmiah yang sudah dipelajari.

b. Institusi Pendidikan

Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah menyediakan informasi mengenai hubungan massa lemak tubuh dan kadar kolesterol dengan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai sumber atau bahan pada penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat menambah tingkat reputasi instansi melalui sitasi di *website* Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

c. Pemerintah

Manfaat bagi Pemerintah Kota Padang adalah untuk memberikan informasi gambaran massa lemak tubuh, kadar kolesterol dan kadar estradiol serum pada wanita premenopause di Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Padang dalam menyusun program kerjanya terutama yang berkaitan dengan penurunan angka penyakit tidak menular (PTM) di Kota Padang.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk menjaga massa lemak tubuh dan kadar kolesterolnya agar tetap dalam batas normal sehingga dapat terhindar dari penyakit tidak menular.